

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *EXECUTIVE INCENTIVES* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***  
(Studi Sektor Makanan dan Minuman Di BEI)

**SKRIPSI**



**MARDIANA**

**105731107120**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN**

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *EXECUTIVE INCENTIVES* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**MARDIANA**

**105731107120**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2024**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

## **MOTTO**

**“Bukanlah Kesulitan Yang Membuat Kita Takut, Tapi Ketakutan Yang Membuat Kita Sulit. Karna Itu Jangan Mencoba Untuk Menyerah Dan Jangan Menyerah Untuk Mencoba. Maka Jangan Katakan Pada Allah Aku Punya Masalah Namun Katakan Pada Masalah Aku Punya Allah Yang Maha Segalanya”**

## **PERSEMBAHAN**

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.**

**Alhamdulillah Rabbil'alamin**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku**

## **PESAN DAN KESAN**

**Percayalah, ketika kamu dihantam badai berjuta kali, itu karena Allah ingin kamu merasakan betapa bahagianya nikmat sabar sebelum memetik sebuah keberhasilan**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAHMAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Pengaruh *Corporate Governance* dan *Executive Incentives* Terhadap *Tax Avoidance*  
(Studi Sektor Makanan dan Minuman Di BEI)  
Nama Mahasiswa : Mardiana  
No. Stambuk/NIM : 105731107120  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan panitia Penguji Skripsi strata (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Dzulqa'dah 1445 H

25 Mei 2024 M

Pembimbing I Menyetujui Pembimbing II

Masrullah, SE.,M.Ak  
NIDN.0923089201

Khadijah Darwin, SE.,M.Ak.,Ak  
NIDN.0909099202

Mengetahui

Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si  
NBM: 651 507

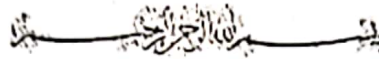
Ketua Program Studi Akuntansi

Mira, SE.,M.Ak.,Ak  
NBM: 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama : MARDIANA Nim : 105731107120 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0007/SK-Y/62201/091004/2024 M, Tanggal 16 Dzulqa'dah 1445 H/ 25 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Dzulqa'dah 1445 H  
25 Mei 2024 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Nasrun, SE, M.Si, Ak, CA  
2. Faidul Adzim Musa, SE., M.Si.  
3. Saida Said, SE., M.Ak  
4. Masrullah, SE., M.Ak



Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si,  
NBM : 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mardiana  
No. Stambuk/NIM : 105731107120  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance* Dan  
*Executive Incentives* Terhadap *Tax Avoidance*  
(Studi Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 16 Dzulqa'dah 1445 H

25 Mei 2024 M


Yang membuat pernyataan:



Diketahui Oleh :

  
Dekan  
Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si  
NBM: 651 507

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Mira, SE., M.Ak., Ak  
NBM: 1286 844

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiana  
NIM : 105731106920  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non- exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

### PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN EXECUTIVE INCENTIVES TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 16 Dzulqa'dah 1445 H  
25 Mei 2024 M

Yang Membuat Pernyataan,



**MARDIANA**

**NIM:10573110712**

## ABSTRAK

**MARDIANA, 2024. Pengaruh *Corporate Governance* dan *Executive Incentives* Terhadap *Tax Avoidance*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Masrullah dan Khadijah Darwin**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan *executive incentives* terhadap *tax avoidance* yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 40 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa Annual Report perusahaan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan aplikasi Eviews 12 menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki t-hitung  $-0.191 < 1.68709$  nilai t-tabel dan *executive Incentives* memiliki t-hitung  $-0.584 < 1.68709$  nilai t-tabel, maka penulis menarik kesimpulan yaitu *corporate governance* dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan *executive incentives* juga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci :** *Corporate Governance, Executive Incentives, Tax Avoidance*





## ABSTRACT

**MARDIANA, 2024. *The Influence of Corporate Governance and Executive Incentives on Tax Avoidance*. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Masrullah and Khadijah Darwin**

The aim of this research is to determine the influence of corporate governance and executive incentives on tax avoidance listed on the IDX. The population in this study are food and beverage sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2022 period. The sample in this study used a purposive sampling technique, based on the specified criteria, 40 samples were obtained. The type of data used is secondary data in the form of the company's Annual Report. The data analysis methods used in this research are descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. Based on the results of data research using the Eviews 12 application, it shows that corporate governance has a t-count of  $-0.191 < 1.68709$  t-table value and executive incentives have a t-count of  $-0.584 < 1.68709$  t-table value, so the author draws the conclusion that corporate governance with ownership institutional, managerial ownership and independent commissioners have no effect on tax avoidance and executive incentives also have no effect on tax avoidance.

**Keywords:** Corporate Governance, Executive Incentives, Tax Avoidance

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance dan Executive Incentives Terhadap Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022”

Skripsi penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis mengucapkan terima kasih kepada ayah dan ibu sebagai orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, pengorbanan, perhatian, harapan, kasih sayang dan doa yang tulus hingga akhir penelitian ini. Serta segala dukungan baik materil maupun moral serta doa restu dari seluruh keluarga besar penulis atas keberhasilan menuntut ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi penerang ibadah dan pencerahan dunia serta kehidupan akhirat. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan dan dorongan dari semua pihak. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan Skripsi penelitian ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Pak Masrullah, S.E., M.Ak selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Khadijah Darwin, SE., M.Ak.,Ak selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi sampai ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis pada saat mengikuti perkuliahan.
7. Segenap Karyawan dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Terimakasih kepada grandfather and grandmother yang selalu mendoakan dan selalu mensupport apapun itu.
9. Terimakasih kepada kakak saya Justika yang selalu support dan selalu memberikan motivasi
10. Terima kasih banyak kepada Keluarga dan semua kerabat. Saya tidak bisa menulis satu persatu yang telah banyak membantu dan memberi Suport, semangat, dukungan, dan bantuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Riski Wulandari yang selalu kebersamai dan selalu saling menguatkan dalam mengerjakan skripsi ini

12. Terimakasih kepada sistlyy saya misna dan sureng yang selalu menghibur disaat proses pengerjaan skripsi saya
13. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya yang selalu support dan selalu memberikan semangat dalam proses pengerjaan skripsi saya
14. Keluarga Besar AK20B dan PA20A yang selalu menyediakan waktu untuk belajar bersama dan begitu pula semangat dan bantuannya

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada teman-teman mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya pihak kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi FiiSabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikumWr.Wb

Makassar, 3 Mei 2024

**Mardiana**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR .....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Teori .....	10
1. <i>Theory Of Planned Behavior</i> .....	10
2. <i>Agency Theory</i> .....	10
3. <i>Corporate Governance</i> .....	11
4. <i>Excecutive Incentives</i> .....	19
5. <i>Tax Avoidance</i> .....	23
B. Tinjauan Empiris .....	26
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37

C. Jenis dan Sumber Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel .....	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	40
F. Definisi Operasional Variabel .....	41
G. Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	46
B. Hasil Penelitian .....	58
C. Pembahasan.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman .....	38
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian .....	39
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel .....	41
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	65
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	66
Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji T .....	67
Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji F .....	68
Tabel 4.10 Hasil Analisis Determinasi R <sup>2</sup> .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	49





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Daftar Sampel .....	77
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian .....	78
Lampiran 3 T Tabel.....	79
Lampiran 4 Output Hasil Penelitian.....	80
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	82
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian .....	83
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian.....	84
Lampiran 8 Surat Keterangan Plagiasi.....	85
Lampiran 9 Validasi Abstrak .....	96



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pajak merupakan pendapatan terbesar di Indonesia. UU Nomor 28 Tahun 2007 mengatur tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan yang menjelaskan definisi pajak sebagai pembayaran pajak oleh orang pribadi atau badan usaha kepada negara yang sifatnya memaksa berdasarkan peraturan perundang-undangan dengan manfaat pembayaran pajak bersifat tidak langsung. Pajak berfungsi sebagai sumber dana bagi pemerintah dalam rangka pembiayaan pengeluaran, dan sebagai regularend, yaitu mengatur perekonomian setiap tahun. Pendapatan negara Indonesia di peroleh dari sektor pajak setiap tahunnya. Tingginya penerimaan sektor pajak membuat pemerintah mengeluarkan berbagai macam kebijakan demi mengoptimalkan penerimaan pajak antara lain dengan membuat aturan-aturan baru mengenai perpajakan atau merevisi undang-undang perpajakan (Silviana & Sumantri, 2023). Menurut sudut pandang akuntansi, pajak dapat mengurangi laba bersih perusahaan yang bertentangan dengan tujuan organisasi bisnis yang ingin menciptakan keuntungan yang cukup besar (Anita Wijayanti, Endang Masitoh, 2018). Pemerintah berupaya mengoptimalkan penghasilan pajak dalam bentuk mempererat perekonomian negara. Di sisi lain, entitas mengamati pajak yang tinggi sebagai beban yang dapat menurunkan profit dari laba perusahaan. Oleh sebab itu, banyak entitas yang membayar pajak dengan mengambil langkah-langkah untuk membayar pajak secara

efisien, seperti menghindari pajak yang memberatkan sehingga menurunkan penerimaan negara (Nabila & Ramdani, 2022). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, besarnya pendapatan sektor pajak membuat pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengoptimalkan pendapatan pajak dengan cara membuat aturan baru tentang perpajakan. Menurut sudut pandang akuntansi, pajak ini bisa mengurangi laba bersih perusahaan yang bertentangan dengan tujuan organisasi bisnis yang ingin membentuk laba yang cukup besar tetapi dari sisi lain entitas mengawasi pajak yang tinggi sebagai beban yang bisa menurunkan profit dari laba perusahaan. Oleh karena itu, banyak entitas membayar pajak dengan cara membayar pajak secara efisien seperti menghindari pajak yang membebankan sehingga menurunkan pendapatan negara. Pajak dipungut dengan syarat keadilan dan tidak mengganggu ekonomi serta pemungutannya yang sederhana. Akan tetapi, pada kenyataannya ada banyak kendala yang di hadapi pemerintah dalam optimalisasi penerimaan pajak salah satunya adalah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

*Corporate governance* adalah mekanisme pemantauan yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga dapat meminimalkan perilaku manajemen yang berasal dari konflik perusahaan (Yuniarsih, 2018). *Corporate governance* juga merupakan suatu tata kelola suatu perusahaan yang timbul akibat adanya pemisahan antara pengelola perusahaan dan kepemilikan (Masrullah et al, 2018). Dengan adanya penerapan *corporate governance* ini pemerintah ini dapat mengidentifikasi pelanggaran yang dilakukan entitas

dengan memeriksa laporan keuangan entitas tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa adanya keterkaitan antara tata kelola yang baik dengan *tax avoidance* entitas. Oleh sebab itu, perusahaan memerlukan *good corporate governance* untuk melakukan pengelolaan pajak yang baik (Nabila & Ramdani, 2022). Tata kelola perusahaan untuk menentukan arah perusahaan sesuai dengan karakter pemimpin perusahaan. Sebuah karakter pemimpin memengaruhi keputusan yang mereka buat, termasuk penghindaran pajak.

*Corporate Governance* memainkan beberapa peran, seperti menjadi pengawas atas penghindaran pajak serta membuat prosedur pengambilan keputusan dan pemantauan kinerja sehingga dapat di pertanggungjawabkan (Anita Wijayanti, Endang Masitoh, 2018)

#### 1) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui pihak monitoring secara efektif sehingga memotivasi manajer untuk mengurangi melakukan tindakan *opportunistic* termasuk praktik *tax avoidance*. Hal ini bertujuan untuk menjamin kemakmuran pemegang saham (Hernawati, 2018). Semakin besar kepemilikan institusional atau semakin banyak investor institusional memegang saham mayoritas, maka investor institusi akan semakin mendominasi perusahaan dan semakin dapat mempengaruhi pengambilan keputusan didalam perusahaan. Hasilnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajer untuk mematuhi peraturan perpajakan. Marselawati (2018), dan Jamei (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif

terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, untuk menjamin kemakmuran pemegang saham, kepemilikan institusional harus mengendalikan kemampuannya untuk mengendalikan pihak manajemen melalui pihak monitoring secara efektif sehingga memotivasi manajer agar mengurangi melakukan tindakan seperti opportunistic termasuk *tax avoidance* dan beberapa peneliti menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*

Pengelola dalam melakukan penghematan pajak melalui penghindaran pajak perlu mempertimbangkan beberapa hal-hal atau kemungkinan buruk yang akan terjadi pada perusahaan karena manajer itu sendiri memiliki kepemilikan dalam perusahaan. Jadi, dengan kepemilikan saham oleh pihak manajerial, dapat membuat pihak manajerial berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan tindakan penghindaran pajak. Karena, jika keputusannya tindakannya salah, maka akan berdampak juga pada dirinya sendiri selaku pemegang saham yang ikut menanggung kerugian yang terjadi. Semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat kecenderungan seorang manajer untuk melakukan tindakan penghindaran pajak karena tingkat *tax avoidance* lebih rendah akan berkontribusi pada pendapatan bersih yang lebih tinggi yang akan membuat nilai saham lebih tinggi bagi pemegang saham (Ejeh & Salaudeen, 2018). Penelitian yang dilakukan (Ejeh & Salaudeen, 2018) (Tang et al., 2019), (Yuniarsih, 2018), (Jamei, 2017)

dan membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

### 3) Pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*

Komisaris independen akan mengawasi kinerja dewan komisaris maupun direksi dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (Onyali & Okafar, 2018). Komisaris independen memberikan dorongan kepada pengurus organisasi berupa pengawasan semakin ketat untuk mendorong manajemen agar mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan membuat laporan keuangan lebih objektif. Artinya, keberadaan komisaris independen ini efektif mencegah tindakan penghindaran pajak. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Onyali & Okafar, 2018). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan Mahulae dkk (2016) dan Masripah dkk (2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

*Executive Incentives* merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi para eksekutif agar dapat bekerja dan mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan (Saputra, 2017). Maka dari itu, insentif yang tinggi kepada eksekutif adalah salah satu cara terbaik sebagai usaha pelaksanaan efisiensi pajak perusahaan. Hal tersebut karena eksekutif akan merasa diuntungkan dengan mendapatkan bonus yang lebih besar sehingga dapat di tingkatkan lagi kinerja perusahaan yang lebih baik lagi. Kinerja tersebut salah satunya melalui usaha efisiensi

pembayaran pajak dengan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Insentif semata mata diberikan untuk meningkatkan motivasi eksekutif diperusahaan agar bisa berkerja dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan penghindaran pajak pasti melewati kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri. Apabila dihubungkan dengan *tax avoidance*, eksekutif akan mengalami keuntungan dengan memperoleh bonus yang lebih besar sehingga akan ditingkatkan lagi kinerja perusahaan yang lebih baik lagi. Hasil penelitian ditunjukkan oleh (Jihene & Moez, 2019) yang menyatakan bahwa kompensasi CEO berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, insentif eksekutif adalah aturan yang dilakukan demi meningkatkan motivasi para eksekutif untuk dapat bekerja lebih baik dan mencapai target perusahaan yang sudah ditentukan dan imbalan CEO berpegaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Menurut (Silviana & Sumantri, 2023) *Tax Avoidance* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen perusahaan dalam mengurangi atau memperkecil proporsi beban pajak yang dibayarkan dengan tanpa menyalahi undang-undang perpajakan yang berlaku, hal ini dilakukan agar laba bersih yang didapatkan perusahaan meningkat. *Tax avoidance* juga dapat diartikan sebagai upaya untuk melakukan penghindaran pajak yang bersifat legal dan aman tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdaftar dalam peraturan perundang-undangan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Silviana &

Sumantri, 2023). *Tax avoidance* merupakan celah mendapatkan peluang dalam meminimalkan beban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan. Menurut (Theresia, 2023) menyatakan penghindaran pajak mengacu pada pemanfaatan celah secara strategis dalam peraturan perpajakan yang relevan untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan. Penghindaran pajak yang telah dilakukan perusahaan tidak terjadi secara kebetulan, namun sudah diatur dalam skema yang sudah ditetapkan. Tujuan untuk membentuk perusahaan, memaksimalkan laba bisa terwujud melalui tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Dari kasus fenomena yang telah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan Subsektor usaha makanan dan minuman diperkirakan mempunyai kemampuan untuk melakukan penghindaran perpajakan karena sub sektor tersebut berkontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak dengan menekan biaya seminimal mungkin dan mempertahankan laba bersih semaksimal mungkin, dikarenakan perusahaan sektor tersebut memiliki persaingan tinggi dan produknya juga dibutuhkan oleh konsumen sehingga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi yang menuntut perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut dan dalam cakupan sektor tersebut terdapat skala besar yang besar untuk diteliti.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya inilah yang mendorong peneliti untuk menguji pengaruh *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan



komisaris independen serta *executive incentives* terhadap *tax avoidance* dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan leverage.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah seperti berikut :

1. Apakah *Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah *Executive Incentives* Berpegaruh Signifikan Terhadap *Tax Avoidance* ?

## **C. Tujuan Masalah**

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Executive Incentives* Terhadap *Tax Avoidance*

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah guna meningkatkan wawasan dan membandingkan teori-teori yang telah diperoleh dengan prakteknya di lapangan.

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai *tax avoidance*

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

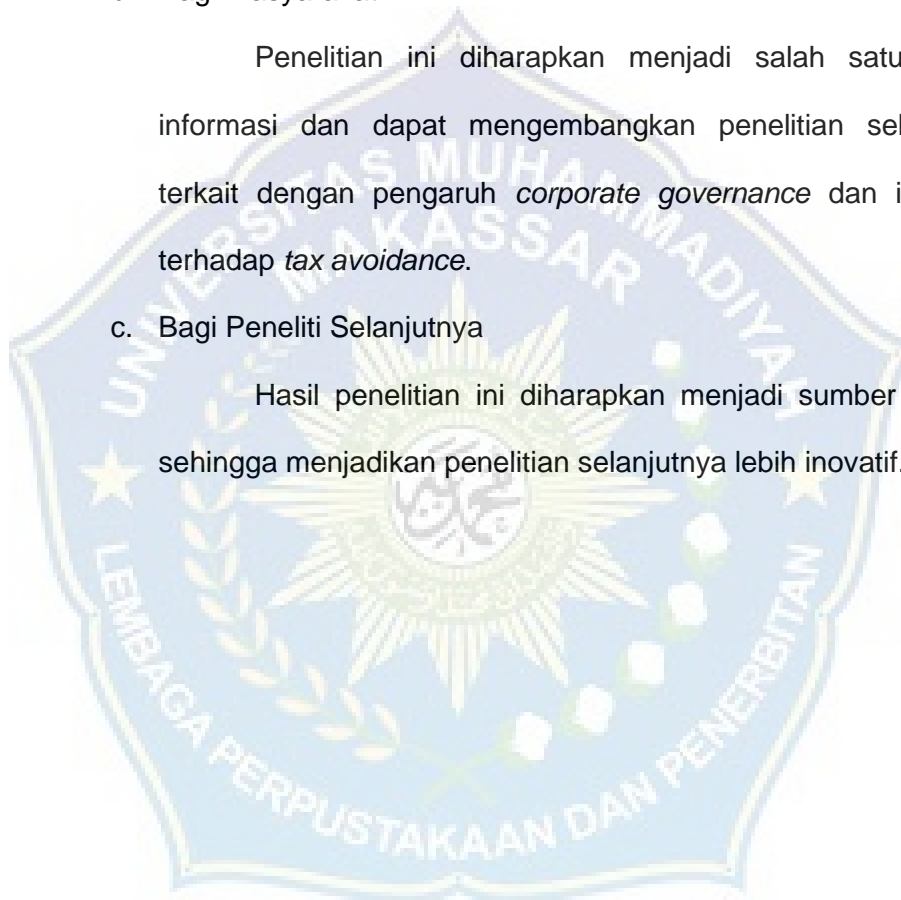
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi implementasi teori yang telah penulis dapatkan selama kuliah di lapangan serta menambah wawasan bagi penulis.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dan dapat mengembangkan penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh *corporate governance* dan incentives terhadap *tax avoidance*.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi sehingga menjadikan penelitian selanjutnya lebih inovatif.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. *Theory Of Planned Behavior*

*Theory Of Planned Behavior* (teori tingkah laku yang direncanakan) dikembangkan oleh (Ajzen, 1991), teori merupakan pengembangan teori dari *theory Of Reasoned Action* (teori tindakan beralasan) yang menekankan pada niat tingkah laku sebagai pengaruh atau hasil kombinasi beberapa keyakinan. (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa faktor sentral dalam theory of planned behavior seperti dalam teori asli tindakan beralasan yaitu niat individu untuk melakukan tingkah laku.

##### 2. *Agency Theory*

Teori agensi adalah menjelaskan konsep hubungan kontrak antara prinsipal dan agen (Wati dan Astuti, 2020). Teori agensi ini adalah landasan teori yang mendasarinya praktik bisnis perusahaan. Prinsip utama teori menunjukkan adanya hubungan kerja antar para pihak-pihak yang memberi wewenang, yaitu investor dan penerima badan otoritatif (agensi), yaitu manajer. Teori badan asumsi ada banyak tentang kemampuan pribadi, lingkungan kerja, perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan prinsipal (Terjadi asimetri informasi). Asimetri dan konflik informasi minat dapat memicu agen menyampaikan informasi yang tidak akurat (Salah) untuk kepala sekolah, tutupi kinerja agen

sebenarnya buruk (Sumantri, Indra Iman, 2019). Teori keagenan fokus pada hal ini semakin benar dalam setiap hal organisasi individu disebut agen akan bertindak sebagai pihak yang dapat dipercaya oleh individu atau kelompok individu lain Ini disebut kepala sekolah. Mekanisme teori ini muncul ketika sesuatu terjadi kontrak antara manajer (agen) dan manajer (agen) pemilik perusahaan (Prinsip).

### 3. **Corporate Governance**

*Corporate governance* merupakan rangkaian pengarahan dan pengelolaan suatu kegiatan perusahaan operasional agar berjalan sesuai dengan kepentingan stakeholders. *Corporate governance* adalah mekanisme pemantauan yang bertujuan untuk menyalurkan berbagai kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga dapat meminimalkan perilaku manajemen yang berasal dari konflik kepentingan (Yuniarsih, 2018). Dengan penerapan *corporate governance* ini pemerintah dapat mengidentifikasi pelanggaran yang dilakukan oleh entitas dengan memeriksa laporan keuangan entitas tersebut. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, hasil kinerja suatu perusahaan mempengaruhi keputusan-keputusan dari *corporate governance* dan juga bertujuan untuk menyesuaikan beberapa kepentingan manajemen yang berasal dari masalah kepentingan.

Perusahaan memerlukan *good corporate governance* untuk melakukan pengelolaan pajak yang baik (Nabilah & Umaimah, 2022). Adanya tata kelola perusahaan yang baik bagi suatu

perusahaan akan mendukung kegiatan operasional perusahaan. Tata kelola perusahaan untuk menentukan arah perusahaan sesuai dengan karakter pemimpin perusahaan. Sebuah karakter pemimpin memengaruhi keputusan yang mereka buat, termasuk penghindaran pajak. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, *Corporate governance* adalah suatu konsep perusahaan untuk peningkatan kinerja melalui monitoring terhadap stakeholder dengan mengacu pada peraturan. *Corporate governance* merupakan metode dalam mengawasi yang bertujuan untuk menyesuaikan berbagai kebutuhan sikap manajemen dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi sikap manajemen dari permasalahan kepentingan, dan juga perusahaan membutuhkan tata kelola yang baik dalam melakukan pengelolaan pajak yang baik.

(Jamei, 2017) (Yuniarsih, 2018) dan (Ejeh & Salaudeen, 2018) menemukan bahwa *managerial ownership* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Proksi lain yang menunjukkan bahwa *corporate governance* adalah kepemilikan institusional. Tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar dan luas oleh pihak investor institusional. (Jamei, 2017) membuktikan bahwa *institutional ownership* (kepemilikan institusional) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Salah satu sifat *corporate governance* yang wajib dimiliki oleh perusahaan adalah komisaris independen. Dengan adanya komisaris independen didalam

perusahaan diharapkan dapat meminimalisir adanya kecurangan yang mungkin terjadi pada pelaporan perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan (Wiratmoko, 2018). Onyali dan Okafor (2018) dan Wiratmoko (2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh pada *tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, ada beberapa peneliti menemukan bahwa *managerial ownership* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan juga membuktikan bahwa *institusional ownership* (kepemilikan institusional) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sifat *corporate governance* ini adalah komisaris independen yang wajib dimiliki perusahaan. Dengan adanya komisaris independen ini dalam perusahaan dapat diharapkan mengupayakan sekecil mungkin terjadinya kecurangan dalam laporan perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan. Komisaris independen ini berpengaruh pada *tax avoidance*.

Kehadiran *Good Corporate Governance (GCG)* mutlak dibutuhkan oleh setiap perusahaan organisasi yang dapat membantu dalam membangun kepercayaan pemegang saham dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan diperlakukan sama, baik sistem akan memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham untuk memulihkan investasi mereka wajar, tepat dan efisien, dan memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan perusahaan (Mahran i dan Soemarno, 2018). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, dengan *good corporate governance* mutlak yang diperlukan setiap perusahaan

guna untuk membantu untuk membangun kepercayaan pemegang saham dan semua pemangku kepentingan di pastikan diperlakukan sama, baik system yang memberikan perlindungan secara efektif kepada pemegang saham untuk memulihkan investasi mereka wajar, tepat dan efisien dan manajemen di dipastikan bertindak untuk kepentingan perusahaan.

*Corporate governance* memainkan beberapa peran, seperti menjadi pengawas atas penghindaran pajak serta membuat prosedur pengambilan keputusan dan pemantauan kinerja sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Mulyani et al., 2018).

### **1) Kepemilikan Institusional**

*Theory of planned behavior* (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa salah satu faktor pembentuk niat adalah norma subjektif yaitu dorongan atau motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (orang lain) yang akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. Faktor norma subjektif tersebut bersumber dari pihak-pihak pemegang saham institusional. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga memotivasi manajer untuk mengurangi melakukan tindakan opportunistic termasuk praktik *tax avoidance*. Hal ini bertujuan untuk menjamin kemakmuran pemegang saham (Hernawati, 2018).

Semakin besar kepemilikan institusional atau semakin investor institusional memegang saham mayoritas, maka

investor institusional akan semakin menguasai perusahaan dan semakin dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajer untuk mematuhi peraturan perpajakan. (Mappadang et al., 2018), (Marselawati, 2018), dan (Jamei, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan (Khan et al., 2017) dan membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Menurut penelitian (Ngadiman & Puspitasari, 2017), menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin kecil kemungkinan praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri.

## **2) Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajemen tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga



berperan sebagai pemegang saham (Hernawati, 2018). Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa individu dalam melakukan suatu tindakan didasarkan pada pengalaman masa lalu dengan perilaku serta faktor atau hal-hal yang mendukung atau menghambat persepsinya atas perilaku. Keyakinan ini membentuk variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Manajer dalam melakukan penghematan pajak melalui *tax avoidance* mempertimbangkan beberapa hal atau kemungkinan terburuk yang akan terjadi pada perusahaan karena manajer sendiri memiliki kepemilikan dalam perusahaan. Sehingga, dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial, dapat membuat pihak manajerial berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan tindakan *tax avoidance*. Karena, jika keputusan tindakannya salah, maka akan berdampak juga pada dirinya sendiri selaku pemegang saham yang akan ikut menanggung kerugian yang terjadi (Atari, 2013). Semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat kecenderungan seorang manajer untuk melakukan tindakan *tax avoidance* karena tingkat *tax avoidance* yang lebih rendah akan berkontribusi pada pendapatan bersih yang lebih tinggi yang akan membuat nilai saham lebih tinggi bagi pemegang saham (Ejeh & Salaudeen, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Tang et al., 2019), (Yuniarsih, 2018), dan

(Jamei, 2017) membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan manajemen adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen diukur sebagai persentase saham biasa yang secara aktif dimiliki oleh manajemen berpartisipasi dalam keputusan perusahaan. Semakin besar rasio kepemilikan saham manajemen di perusahaan, manajemen cenderung lebih aktif dalam menjaga kepentingan pemegang saham karena jika pengambilan keputusan salah, manajemen juga harus memikul tanggung jawab sebagai hasil dari keputusan. Teori keagenan menyatakan bahwa manajer mengelola perusahaan ada banyak tanggung jawab. Manajer harus mampu mengoptimalkan keuntungan perusahaan yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan dengan adanya itu tanggung jawab yang besar, dan tentu saja manajer mengharapkan imbalan yang baik dan oleh karena itu, terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan, yaitu: mengoptimalkan keuntungan (prinsip) dan kepentingan pemilik perusahaan menghasilkan keuntungan besar bagi manajer (agen).

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh manajer meningkat perusahaan, kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin meningkat rendah. Oleh karena itu, dengan

meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajer, mengurangi kecenderungan *tax avoidance* perusahaan.

### 3) Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain. Komisaris independen akan mengawasi kinerja dewan komisaris maupun direksi dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (Onyali & Okafor, 2018). Seseorang akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain untuk melakukan perilaku tersebut. Dorongan dari orang lain tersebut dalam *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991) akan membentuk norma subjektif. Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif tersebut berasal dari Dewan Komisaris Independen. Anggota komisaris independen mendorong manajemen organisasi lebih ketat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku menyiapkan laporan keuangan berkualitas tinggi dan menghasilkan laporan keuangan lebih objektif. Artinya ada komite independen secara efektif mencegah *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian (Marselawati, 2018) dan (Jamei, 2017) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, penemuan berbeda ditemukan oleh (Onyali & Okafor, 2018) yang menyatakan

bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*.

Anggota dewan pengawas yang berasal dari luar emiten disebut pengawas independen ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan peraturan harus memenuhi persyaratan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Perusahaan tidak diperbolehkan membentuk tenaga ahli independen Memiliki hubungan pribadi dengan pemegang saham utama atau anggota dewan direksi lainnya. Komisaris independen bertugas untuk mampu berkontribusi secara efektif terhadap outcome laporan keuangan akhir atau berkualitas tinggi dari perusahaan yang mungkin dipisahkan penipuan, komisaris independen juga dapat bertindak sebagai mediator perselisihan kebijakan yang akan diambil juga dapat dipantau di kalangan manajer dalam perusahaan dan memberikan bimbingan kepada manajemen.

#### **4. Executive Incentives**

*Executive incentives* menurut Sopiah dan Sangadji (2018), *incentives* merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan insentif diberikan semata-mata untuk meningkatkan motivasi eksekutif di perusahaan agar dapat bekerja dengan baik, dan diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan. Insentif yang berupa bonus diberikan kepada pihak eksekutif terdiri dari bonus

tahunan (bonus berjangka pendek) atau pembelian saham dengan harga tertentu (bonus berjangka panjang) (Kusumastuti, 2018). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Insentif adalah imbalan yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang sudah ditentukan serta bonus ini diberikan semata mata agar dapat meningkatkan motivasi eksekutif diperusahaan agar dapat berjalan dengan baik sehingga mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Perusahaan menghindari pajak melalui kebijakan oleh pimpinan perusahaan sendiri. Jika terkait pajak para eksekutif mendapat manfaat dari insentif ketika melakukan penghindaran sehingga lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai kinerja tersebut adalah melalui upaya pembayaran pajak secara efisien melakukan operasi penghindaran pajak. (Jihene & Moez, 2019) memaparkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompensasi CEO mempunyai dampak hal ini berdampak positif terhadap *tax avoidance*.

Insentif eksekutif berkaitan erat dengan hubungan keagenan dan konflik hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Insentif eksekutif adalah imbalan yang diberikan dalam bentuk materi maupun non materi para eksekutif termotivasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Budiman dan Setiyono (2012) mencatat bahwa praktik *tax avoidance* yang dibayarkan oleh wajib pajak badan (perusahaan) biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Budiman dan Setiyono (2012)

dan Dewi dan Jati (2014) menemukan bahwa peran administratif berdampak negatif terhadap *tax avoidance*. Coles dkk (2004) menyebutkan risiko perusahaan mencerminkan kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan sehingga dapat menunjukkan karakteristik pengambilan risiko atau penghindaran risiko. Mempertaruhkan perusahaan adalah suatu kondisi yang memungkinkan menyebabkan kinerja perusahaan menjadi lebih rendah dari tingkat sebenarnya karena keadaan tertentu yang tidak pasti, perusahaan mengharapakan masa depan.

Insentif eksekutif sebagai cara untuk meningkatkan kinerja memotivasi para eksekutif untuk bekerja keras dan mencapai tujuan perusahaan telah diidentifikasi bahwa insentif eksekutif adalah salah satu bentuk pemegang saham memberikan imbalan karena bekerja sesuai peraturan. Tujuan perusahaan yang ingin diciptakan (penyelarasan tujuan) dan tujuan lainnya adalah menekan asimetri permasalahan yang ditemukan di perusahaan. Standar insentif tidak ada aturan baku bagi eksekutif di Indonesia. Ukuran dan bagaimana cara menghitungnya tergantung kebijakan masing-masing perusahaan, jadi antara perusahaan memiliki aturan berbeda dalam menentukan bonus. Bonusnya sudah masuk Indonesia meliputi upah atau balas jasa, tunjangan dan tantiem atau tantiem. Gaji keuntungan bersifat permanen, sedangkan bonus dihitung tergantung pada kebijakan perusahaan. Bonus tentu saja diberikan kepada para eksekutif jika mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Pemegang saham memberikan imbalan atas upaya yang dilakukan untuk menciptakan sejalan dengan tujuan perusahaan (goal alignment). Namun, motivasi para eksekutif berbeda dengan bonus, bonus pasti membuat para eksekutif menjadi oportunis menawarkan insentif yang tinggi kepada para eksekutif adalah salah satu caranya terbaik sebagai upaya mencapai efisiensi pajak perusahaan, Hal tersebut karena para eksekutif merasa diuntungkan dengan menerima bonus sehingga lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Pertunjukan salah satunya adalah upaya meningkatkan efisiensi perpajakan melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh membuktikan motivasi eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berikut bagian dari *executive incentives* :

#### Kompensasi Eksekutif

Kompensasi eksekutif merupakan pemberian kepada seorang eksekutif sebagai imbalan atau bonus atas pekerjaan yang telah dilakukan. Salah satu upaya untuk mengurangi penghindaran pajak oleh organisasi adalah kompensasi eksekutif. Kompensasi eksekutif seringkali dipandang sebagai instrumen untuk menyesuaikan kepentingan manajerial dengan pemegang saham (Banghoj, et. al, 2010). Eksekutif perusahaan dapat mempengaruhi keputusan penginderaan pajak perusahaan karena dapat memperoleh keuntungan finansial yang besar dari kebijakan penghindaran pajak yang dilakukan. Upaya terbaik dalam melakukan efisiensi terkait

pembayaran pajak perusahaan adalah dengan memberikan kompensasi yang tinggi kepada para eksekutif (Apsari dan Supadmi, 2018). Eksekutif akan merasa diuntungkan dengan menerima kompensasi yang lebih tinggi sehingga eksekutif akan meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik lagi salah satu kinerja tersebut adalah melalui kemampuan untuk meningkatkan tingkat penghindaran pajak perusahaan (Hanifa,2014).

#### **5. Tax Avoidance**

Pajak merupakan iuran wajib yang dibayarkan oleh orang pribadi atau badan untuk tanah air. Namun wajib pajak selalu ingin membayar pajak dalam jumlah kecil. Perusahaan membayar pajak dalam jumlah besar kepada pemerintah, Namun sebagian besar perusahaan menganggap pajak dapat menjadi beban mengurangi keuntungan perusahaan. Jika keuntungan tersebut berasal dari kinerja operasional perusahaan Jika besar maka pajak yang dibayarkan perusahaan juga akan besar. Jadi, beberapa perusahaan akan melakukan hal ini dengan menghindari pajak membayar pajak seefisien mungkin, legal atau ilegal (Salamah, 2018). Ada dua jenis penghindaran pajak, yang pertama adalah *tax avoidance*, hal ini dilakukan secara ilegal atau dikenal dengan itu melakukan kegiatan *tax avoidance* yang tidak diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan. Pelanggaran ini disengaja atau dihindari peraturan perpajakan yang berlaku untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya.



Yang Kedua, secara hukum menghindari pajak. Kesimpulannya, *tax avoidance* pada hakikatnya adalah sebuah metode memanfaatkan kekuatan dan menghindari kelemahan untuk mengurangi beban pajak perusahaan karena undang-undang perpajakan yang berlaku, metode ini tidak dapat diselesaikan dianggap ilegal. Sistem perpajakan di Indonesia adalah sistem mandiri kewajiban perpajakan dimulai dari perhitungan, penyetoran, pernyataan pajak yang terutang dilakukan oleh wajib pajak. *Tax avoidance* adalah suatu tindakan dimana seorang wajib pajak secara sah dan aman menghindari jumlah pajak yang terutang, tanpa bertentangan dengan persyaratan perpajakan yang berlaku, dengan menggunakan prosedur dan cara yang cenderung mengeksploitasi kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri (Pohan, 2016).

Menurut (Sumantri & Indradi, 2020) *tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan mengurangi atau meminimalkan proporsi pajak yang dibayarkan apakah melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku dan melakukannya demi keuntungan laba bersih yang diperoleh perusahaan pun meningkat. *Tax avoidance* juga dimungkinkan sebagai upaya penghindaran pajak secara hukum aman dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku memanfaatkan kelemahan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2018). Sejalan

dengan penelitian sebelumnya, *Tax Avoidance* adalah sebuah strategi yang bisa dipergunakan manajemen perusahaan untuk mengurangi proporsi beban pajak yang dibayarkan tanpa menyalahi undang-undang perpajakan yang berlaku, hal ini dilakukan agar keuntungan yang di dapatkan meningkat atau bertambah. *Tax avoidance* ini bersifat sah dan aman tanpa bertentangan pada ketentuan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan demi memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak merupakan bagian dari upaya tersebut strategi pengelolaan pajak yang diterapkan oleh wajib pajak. Pembayar pajak ingin mengurangi pajak, dan negara memiliki tujuan tertentu dalam penerimaan pajak. Hal ini diperbolehkan oleh undang-undang perpajakan, atau sah (penghindaran pajak yang dapat diterima). Namun, itu tidak menutup ini mungkin dilakukan secara ilegal. *Tax avoidance* adalah sebuah bisnis perusahaan yang menghindari pajak karena beberapa alasan administrasi perpajakan, termasuk pengendalian perusahaan biaya untuk mewujudkan manfaatnya, yaitu meminimalkan beban pajak. Pajak pengucilan juga dapat berdampak pada reputasi buruk di mata publik eksekusi penghakiman.

*Tax avoidance* merupakan salah satu upaya untuk mengurangi utang pajak, kegiatan tersebut bersifat legal dan

menimbulkan risiko bagi perusahaan, termasuk denda dan reputasi buruk perusahaan di mata masyarakat. Pertimbangan penghindaran pajak ini persoalan yang rumit karena di satu sisi diperbolehkan, namun di sisi lain penghindaran pajak tidak dianjurkan. *Tax avoidance* telah dilakukan kemunculan badan usaha bukanlah suatu kebetulan, melainkan suatu tatanan yang strategis yang teridentifikasi (Mulyani, 2018). Menurut penelitian sebelumnya, *tax avoidance* adalah penggunaan strategi untuk menghindari pajak beberapa ketentuan peraturan dan upaya perpajakan mengurangi utang pajak yang sah, yang tentu saja akan berakibat buruk perusahaan menghadapi risiko denda dan rusaknya reputasi mereka di mata publik. Tujuan pembentukan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dapat dicapai melalui tata kelola perusahaan yang baik.

#### **B. Tinjauan Empiris**

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari referensi yang dapat digunakan sebagai bahan pembandingan masalah yang akan diteliti. Berikut ini adalah tabel ditemukan oleh peneliti dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Agustin Dwi Haryanti / 2019	Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di be tahun 2017	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unsurunsur tata kelola perusahaan yang terdiri dari kualitas audit dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap aktivitas penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan proxy book tax gap
2	Sherli Alresta Ramadhani, Dwi Cahyo Utomo / 2023	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance	Kuantitatif dengan purposive sampling	Hasil penelitian uji statistik menunjukan bawa komisaris independen dan ukuran kinerja dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran

				<p>pajak, tetapi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, audit komite, kualitas audit dan karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</p>
<b>3</b>	Rachyu Purbowati / 2021	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis model regresi secara simultan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance</p>
<b>4</b>	Afriyanti Hasanah,	Analisis Pengaruh Good Corporate	Teknik penarikan	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p>

	Cindy Oktami, Afdaleni / 2021	Governance Terhadap Tax Avoidance	sampel yang di gunakan non- probability sampling dengan metode purposive sampling	kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan kualitas audit, ukuran perusahaan, dan koneksi politik memiliki pengaruh terhadap tax avoidance
<b>5</b>	Tedo Arsa Nanditama, Moch. Didik Ardiyanto / 2021	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019	Metode Purposive Sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
<b>6</b>	Sri Mulyanii, Anita Wijayanti Endang Masitoh / 2018	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan	Metode Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit mempunyai pengaruh

		Pertambahan Yang Terdaftar Di BEI)		signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan Variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perpajakan penghindaran
<b>7</b>	Irwan Prasetyo, Bambang Agus Pramuka / 2018	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
<b>8</b>	Dudi Pratomo, Risa Aulia Rana/ 2021	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit	Deskriptif Kuantitatif	Hasil pengujian analisis menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit memiliki

		Terhadap Penghindaran Pajak		<p>pengaruh terhadap penghindaran pajak secara simultan.</p> <p>Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</p>
9	Nabila, Edon Ramdani / 2022	<p>Pengaruh Insentif Eksekutif dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : Insentif Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance yang dibuktikan dengan <math>t_{hitung} &lt; t_{tabel}</math> (<math>1,407163 &lt; 1,65845</math>) dan tingkat signifikansi</p>

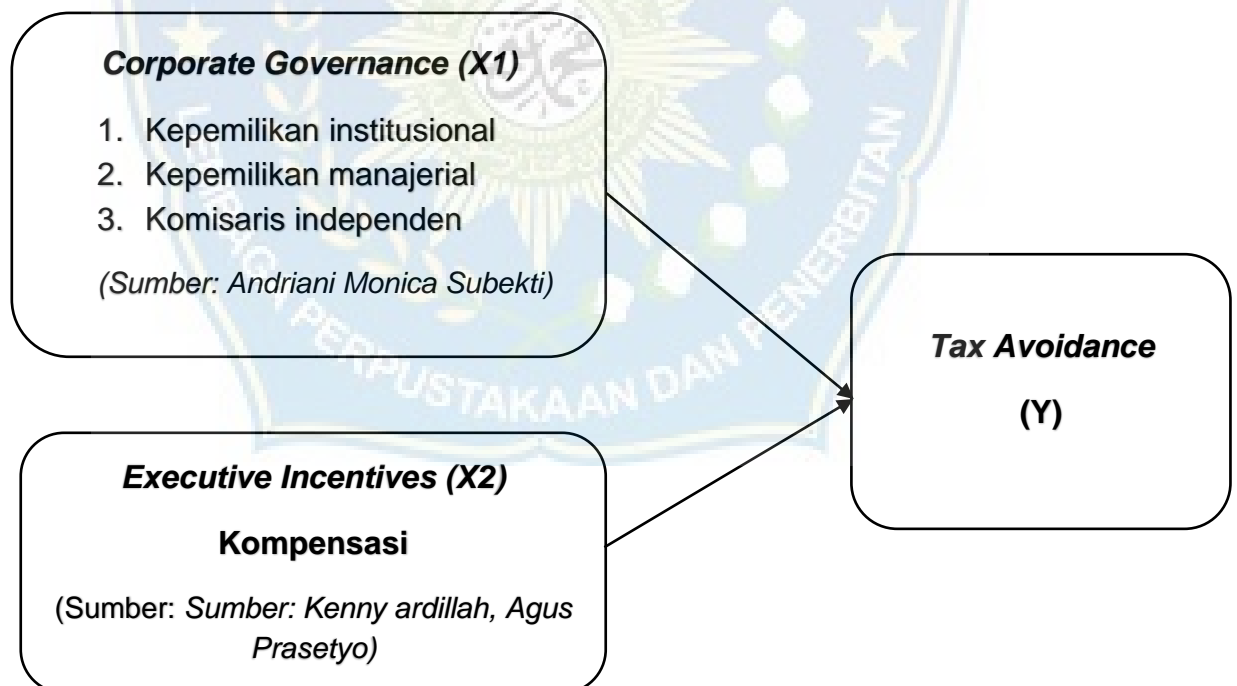


		<p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020</p>		<p>sebesar 0,0182, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance yang dibuktikan dengan <math>t_{hitung} &lt; t_{tabel}</math> (<math>-0,854259 &lt; 1,65845</math>) dan tingkat signifikan sebesar 0,0354</p>
10	<p>Andriani Monica Subekti, Muhammad Al Amin / 2019</p>	<p>Pengaruh Corporate Governance dan Insentif Eksekutif terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI)</p>	<p>Penarikan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang diproksi dengan kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak Berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sementara, insentif eksekutif</p>

				berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
11	Viola Silviana, Indra Imanm Sumantri / 2023	Pengaruh Good Corporate Governance, Insentif Eksekutif, Deferred Tax Expense terhadap Tax Avoidance (studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020)	Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, insentif eksekutif tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Sedangkan deferred tax expense berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Secara simultan Good Corporate Governance (kepemilikan institusional, komisaris independen), insentif eksekutif, dan deferred tax expense berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara peneliti terhadap suatu objek permasalahan yang muncul. Menyusun kerangka pikir berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan atau relevan. Kerangka pikir adalah argumen peneliti dalam merumuskan hipotesis. Untuk metode kuantitatif, dalam merumuskan hipotesis, dan dalam kerangka pikir dapat menggunakan logika deduktif dengan pengetahuan sebagai landasannya. Berikut tampilan kerangka pikir variabel dependen dan variabel independen yaitu dimana *corporate governance* dan *incentives* yang merupakan variabel bebas terhadap *tax avoidance* yang merupakan variabel terikat.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## D. Hipotesis

### 1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Teori perilaku terencana (Ajzen, 1991) menjelaskan salah satu faktor tersebut membentuk niat merupakan norma subyektif, yaitu dorongan atau motivasi yang datang dari luar diri seseorang (orang lain) yang akan mempengaruhi perilaku orang tersebut. Semakin besar kepemilikan institusional atau semakin banyak investor institusional memegang saham mayoritas, maka semakin banyak investor institusional yang akan mengendalikan perusahaan dan semakin dapat mempengaruhi pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat kecenderungan seorang manajer untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang lebih rendah akan berkontribusi pada pendapatan bersih yang lebih tinggi yang akan berkontribusi pada pendapatan bersih yang lebih tinggi yang akan membuat nilai saham (Salaudeen dan Egeh, 2018). Dorongan dari orang lain tersebut dalam *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991) akan membentuk norma subjektif. Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif tersebut berasal dari dewan komisaris independen. Anggota komisaris independen mendorong manajemen organisasi lebih ketat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku menyiapkan laporan keuangan berkualitas tinggi dan menghasilkan laporan keuangan lebih objektif. Artinya ada komite independen secara

efektif mencegah *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1. *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance***

## **2. Pengaruh *Executive Incentives* Terhadap *Tax Avoidance***

Insentif eksekutif merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi para eksekutif agar dapat bekerja dan mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan (Saputra, 2017). Maka dari itu, insentif yang tinggi kepada eksekutif adalah salah satu cara terbaik sebagai upaya pelaksanaan efisiensi pajak perusahaan. Hal tersebut karena eksekutif akan merasa diuntungkan dengan menerima insentif yang lebih tinggi sehingga ia akan meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik lagi. Kinerja tersebut salah satunya melalui upaya efisiensi pembayaran pajak dengan melakukan tindakan *tax avoidance*. Menurut Wirawan dan Wirakusuma (2018) dan Amri (2017) membuktikan secara empiris bahwa insentif eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penemuan berbeda dibuktikan oleh Multazam dan Rahmawaty (2018) yang menyatakan bahwa insentif eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan, Jihene dan Moez (2019) dan menyatakan bahwa kompensasi CEO berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2. *Executive Incentives* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Hardani et al., (2020) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam periode 2019-2022.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. **Lokasi** : Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat di akses <https://www.idx.co.id/> . ditetapkannya BEI sebagai tempat penelitian dengan alasan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang go public di indonesia.
2. **Waktu** : Penelitian dilakukan bulan Januari – Februari 2024

#### **C. Jenis dan Sumber Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di peroleh dari laporan-laporan keuangan yang telah ada dan di buat sebelumnya oleh perusahaan tempat melakukan penelitian.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2019-2022 dengan 24 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia**

No	Kode	Perusahaan
1	AISA	Tigar Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	MLI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah TBK
18	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk
19	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
20	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk
22	SKLT	Sekar Laut Tbk
23	STTP	Siantar Top Tbk
24	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

*Sumber: diolah oleh penulis*

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan kriteria berikut:

- a) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022
- b) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian periode 2019-2022
- c) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan data laporan keuangan tidak lengkap tahun 2019-2022
- d) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya tidak diterbitkan dan disajikan dengan menggunakan mata uang rupiah

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Nilai
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022.	24
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian dalam penelitian periode 2019-2022	(7)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan data laporan keuangan tidak lengkap	(7)



4	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak diterbitkan dan disajikan dengan menggunakan mata uang rupiah	(0)
	Jumlah	10
	10 x 4 Tahun	40

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka di peroleh sampel sebanyak 40.

**Tabel 3.3**

**Daftar Sampel Perusahaan Sektor Keuangan  
yang Terdaftar di BEI 2019-2022**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
2	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
3	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
6	MYOR	Mayora Indah TBK
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

*Sumber : Diolah oleh penulis*

**E. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang di lakukan peneliti yaitu dengan mengakses web dan situs-situs terkait, metode ini di gunakan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang di teliti. Untuk memperoleh keterangan maka metode pengumpulan data yang akan di tempuh dapat berupa observasi yaitu pengumpulan data dengan mengambil data atau dokumen-dokumen mengenai laporan keuangan

perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2022.

#### F. Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* (yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen), dan *Executive Incentives*.

**Tabel 3.4 Tabel Definisi Operasional Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Corporate Governanace (X1)	Corporate adalah mekanisme pemantauan yang bertujuan untuk menelaraskan berbagai kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga dapat meminimalkan perilaku manajemen yang berasal dari konflik kepentingan (Yuniarsih, 2018)	Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen

<p>Executive Incentives (X2)</p>	<p>Insentif yang berupa bonus diberikan kepada pihak eksekutif terdiri dari bonus tahunan (bonus berjangka pendek) atau pembelian saham dengan harga tertentu (bonus berjangka panjang) (Kusumastuti, 2018).</p>	<p>EK= LN(Kompensasi Eksekutif)</p>
<p>Tax Avoidance (Y)</p>	<p>Menurut (Silviana &amp; Sumantri, 2023) <i>Tax Avoidance</i> merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen perusahaan dalam mengurangi atau memperkecil proporsi beban pajak yang dibayarkan dengan tanpa menyalahi undang-undang perpajakan yang berlaku, hal ini dilakukan agar laba bersih yang didapatkan perusahaan meningkat.</p>	<p>CASH ETR= <math>\frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}</math></p>

## G. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range (Ghozali, 2018:19).

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah ada variabel pegangan atau residual dalam model regresi. Distribusi yang khas (Ghozali, 2018). Karena distribusi normal data atau hampir normal diperlukan untuk model regresi yang baik. Satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini. Data dikatakan normal jika tingkat signifikansi lebih besar atau sama dengan nilai toleransi kesalahan yang telah ditentukan sebelumnya adalah 5% atau 0,05, dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih kecil sebesar 5% atau 0,05.

#### b. Uji Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF yaitu jika nilai tolerance  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018:107).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika tingkat signifikansi

diatas 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:144).

d. Uji Autokorelasi

Model regresi model yang bebas dari masalah autokorelasi adalah model yang Bagus. Pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan uji DurbinWatson (DW) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. (Ghozali, 2018).

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Pamungkas, 2013:77). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh antara *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen serta *executive incentives terhadap tax avoidance*

Rumus regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

X1 : *Corporate Governance*

X2 : *Executive Incentives*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 + \beta_2$  : Koefisien Regresi

e : Error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (uji t)

Uji t atau uji parsial untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan *executive incentives*. Untuk variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak, dimana  $\alpha = 0,05$  (tidak berpengaruh)
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, dimana  $\alpha = 0,05$  (berpengaruh)

##### b. Uji Simultan (uji f)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan  $F < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel

independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ukuran tentang seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan variabel independen atau bebas yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel terikat atau dependen (Ilham Ghozali, 2018).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakannya serta menyediakan system dan fasilitas untuk mendamaikan antara penawaran untuk membeli dan menjual sekuritas dari pihak lain yang bertujuan untuk memperdagangkan sekuritas di antara mereka. Sejarah menunjukkan bahwa pasar modal sudah ada sejak sebelum kemerdekaan Indonesia. Pasar modal atau bursa efek sudah eksis sejak masa penjajahan Belanda, mulai tahun 1912 di Batavia. Pada saat itu, pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk mendukung pemerintahan kolonial atau VOC.

*Corporate Governance (CG)* adalah suatu sistem yang disusun untuk mengawasi pengelolaan perusahaan secara profesional, berpegang pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran, dan kesetaraan. Sebagai fasilitator dan regulator pasar modal di Indonesia, BEI berkomitmen untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan reputasi yang diakui secara internasional. Penerapan komitmen terhadap *Good Corporate Governance (GCG)* tercermin dalam misi perusahaan untuk membangun infrastruktur pasar keuangan yang dapat dipercaya dan kredibel. Tujuannya adalah menciptakan pasar yang teratur, adil, dan efisien, yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan inovatif. BEI telah berhasil menerapkan pedoman, kerangka kerja, dan prinsip-prinsip *corporate governance* secara efektif



dan efisien dalam operasionalnya, dan terus meningkatkan praktik *good corporate governance* untuk masa depan. Penerapan *good corporate governance* membawa manfaat positif seperti meningkatnya akuntabilitas perusahaan, transaksi yang adil dan independen, serta peningkatan keandalan dan kualitas informasi yang disampaikan kepada publik.

d. Tujuan BEI menerapkan *Corporate Governance*

- 1) Untuk memberikan arahan kepada dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada direksi dalam pengelolaan perusahaan
- 2) Untuk memandu direksi agar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari perusahaan, mereka didasarkan pada nilai moral yang tinggi dengan memperhatikan anggaran dasar, etika bisnis, serta peraturan dan undang-undang yang berlaku
- 3) Untuk memberikan panduan kepada jajaran manajemen dan karyawan BEI agar melaksanakan tugas dan kegiatan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip *corporate governance*.

**2. Visi dan Misi**

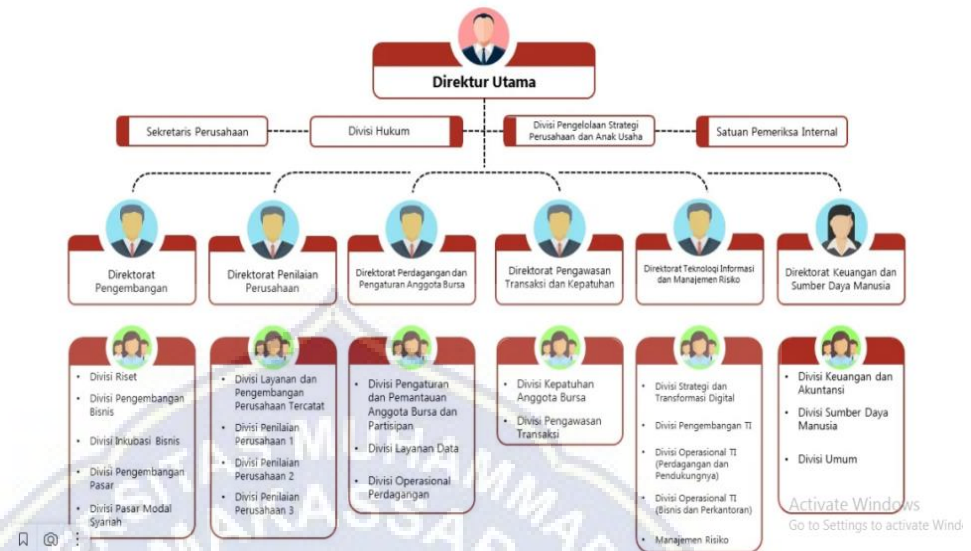
a. Visi

“ Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia “

b. Misi

“ Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif. “

### c. Struktur Organisasi Bursa efek Indonesia



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**

### 3. Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang bergerak di industri. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 24 perusahaan dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan dengan periode 2019-2022 maka sampel yang didapatkan 40. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang terdaftar di BEI untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan *executive incentives* terhadap tindakan *tax avoidance* pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Data keuangan perusahaan berupa laporan keuangan dari tahun 2019-2022 sesuai periode tahun pengamatan yang diperoleh dari situs

Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah gambaran umum perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

a. Sariguna Primatirta Tbk

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Sariguna Primatirta Tbk berlokasi di Jln. Raya A. Yani 41-43, Kompleks Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254 – Indonesia.

CLEO adalah salah satu kode saham dari emiten yang memproduksi air minum dalam kemasan, yakni milik PT Sariguna Primatirta Tbk. CLEO juga ternyata sering melakukan kegiatan CSR yang fokus dalam bidang pendidikan, lingkungan dan bencana alam. Contohnya program penanaman 1000 pohon mangrove dan program Return/Recycle, yakni program daur ulan limbah botol plastik bekas.

b. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Garudafood berlokasi di Wisma GarudaFood, Jl. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12240 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (31-Mar-2023), yaitu: HSBC Cmb

S/A Hormel Food (29,19%), PT Tudung Putra Putri Jaya (19,55%), Kusumo Dewiningrum Sunjoto (7,42%), Pangayoman Adi Soenjoto (7,15%), Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto (7,05%) dan Rahajoe Dewiningroem Soenjoto (5,26%). Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah Pangayoman Adi Soenjoto, Sudhamek Agoeng Waspodo S., Kusumo Dewiningrum Sunjoto, Dra. Rahajoe Dewiningroem S., Untung Rahardjo Sunjoto, Drs Eka Susanto Widadi Sunarso, Darmo Pranoto Soenjoto, Hartono Atmadja, Hardianto Atmadja, Juniastuti dan Sri Hastuti Ambarwati.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOOD adalah bergerak dalam bidang perindustrian perdagangan dan pertanian. Saat ini, kegiatan utama Garudafood adalah bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan makanan dan minuman, antara lain, biskuit, roti dan makanan ringan seperti kacang atom, kacang asin, kacang sukro, kacang garing serta makanan dari bahan dasar kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain kecap dan tempe, coklat (termasuk industri minuman dari coklat dalam bentuk bubuk maupun cair), minuman siap saji, kembang gula, dan pengolahan susu dan pengolahan krim dari susu cair segar, minuman nonalkohol dan produk jamu.

c. Buyung Poetra Sembada Tbk

PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) merupakan perusahaan pengolahan dan distribusi beras premium yang

didirikan pada tanggal 16 September 2003. Perusahaan ini memproduksi beras dengan merek HOKI dan Topi Koki. Bermula dari bisnis keluarga bernama kedai beras 'Buyung' di Palembang, Sumatera Selatan, dan generasi kedua beralih bisnis menjadi perseroan terbatas pada tahun 2003, Hingga kini perusahaan HOKI berhasil menjadi produsen utama dalam pengolahan dan distribusi beras premium di Indonesia. Perusahaan mengelola tiga fasilitas produksi di Pasar Induk Cipinang Jakarta, Jawa Barat, dan Sumatera Selatan. Kantor pusatnya berada di Pasar Induk Cipinang, Blok K 17, Jakarta Timur.

Perusahaan ini juga memproduksi beras dengan merk dagang Private Label. Produk tersebut ialah hasil dari kerja sama dengan sejumlah pasar modern. Kini, beberapa produk private label tersedia pada jaringan para mitra pasar modern secara eksklusif. Sejalan visi misi yang dimilikinya, perusahaan ini membangun dua fasilitas yang berada di Pasar Induk Beras Subang dan Cibinang. Fasilitas produksi yang disewa berada di Jakarta sedangkan fasilitas produksi di Subang menghasilkan kapasitas produksi 30 ton per jamnya. Kemudian, kapasitas produksi ditingkatkan menjadi 50 ton setiap jamnya di tahun 2019. Upaya pengembangan potensi pasar tersebut dilakukan melalui pembangunan fasilitas produksi ketiga di Sumatera Selatan.

#### E. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan

memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

#### F. Mulia Boga Raya Tbk

Mulia Boga Raya Tbk didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006. Mulia Boga Raya Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan produk susu dan produk dari susu lainnya, dengan produk utama adalah keju *cheddar*. Perusahaan membagi produknya menjadi 3 lini, yaitu keju blok, keju slice, dan produk lainnya. Perusahaan menghasilkan beragam varian produk keju *cheddar* olahan baik berdasarkan jenis maupun kemasan, antara lain keju *cheddar* biasa, yang kemudian dikembangkan varian premium-nya, keju oles, *mayonnaise*, dan keju slice yang merupakan satu-satunya keju *cheddar* lembaran yang dapat disimpan dalam suhu ruangan tanpa lemari pendingin. Perusahaan memasarkan produk dengan merk Top Chiz dan Prochiz.

Keju *cheddar* sebagai produk utama perusahaan, merupakan bahan baku maupun bahan pelengkap untuk makanan seperti, masakan dan hidangan restoran, *topping* atau isi dari roti, kue, dan camilan. Sedangkan untuk *mayonnaise* digunakan sebagai pendamping makanan dan *salad dressing*. Seluruh produk keju perusahaan menggunakan bahan baku keju *cheddar* alami dan bahan berkualitas lainnya, diproses pada suhu yang tinggi sehingga menghasilkan cita rasa yang unggul dengan tekstur yang ideal untuk masakan dan kue pada industri makanan (*food service industry*). Keunggulan keju perusahaan lainnya adalah memiliki titik leleh yang tinggi, sehingga memudahkan penyimpanan pada negara yang beriklim tropis, dimana keju perusahaan relatif lebih tahan lama, mencapai 10 bulan penyimpanan di suhu ruangan. Khusus untuk keju slice, perusahaan membungkus setiap lembaran keju dengan plastik sehingga akan mempertahankan rasa, aroma, dan higienitas.

#### G. Mayora Indah Tbk

Berdiri di tanggal 17 Februari 1977, PT Mayora Indah Tbk atau Mayora Group telah tercatat di BEI atau Bursa Efek Jakarta pada 4 Juli 1990. Perseroan yang berada di Tangerang ini memiliki pabrik yang juga berlokasi di Tangerang dan Bekasi. Adapun kantor pusatnya yaitu berada di Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, Indonesia. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatannya yakni menjalankan usaha di bidang industri perdagangan dan agen atau perwakilan. Sejak Mei 1978,

perusahaan mulai menjalankan kegiatan usahanya. Kini, jumlah karyawan dari perusahaan sekaligus anak perusahaannya sebanyak 5300 karyawan.

PT Mayora Indah menjual saham secara public atau go public melalui IPO atau pasar perdana. Hal ini berhasil dilakukan sehingga beberapa pabrik di Tangerang, Bekasi, dan Surabaya mampu berdiri dengan baik. Di akhir tahun 1980, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) melakukan ekspansi dengan menghadirkan produk permen Kopiko. Permen ini ialah permen rasa kopi pertama yang ada di Indonesia. Perkembangan produk ini semakin cepat hingga memuncaki posisi atas sebagai produk terlaris. Sebab, masih belum ada produk yang sama di pasaran.

Di tahun 1995, produk PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tidak hanya tersedia di Indonesia tapi juga bisa dijumpai di Malaysia, Filipina, Singapura, Vietnam, Hong Kong, Saudi Arabia, Australia, Afrika, Amerika, Itali, dan Thailand. Hal ini tentunya didukung oleh jaringan distribusi yang kuat. Tidak heran jika perusahaan ini telah menjadi perusahaan makanan dan minuman yang sangat besar di Indonesia. Setahun kemudian, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) kembali meraih penghargaan sebagai Produsen Produk Halal Terbaik oleh Majelis Ulama Islam. Agar kinerja keuangan perusahaan meningkat, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) membuat akad kredit yang berselang 5 tahun pada tahun 2007. Kegiatan ini juga diharapkan agar mampu membeli beberapa mesin baru.



#### H. Sekar Bumi Tbk

Sekar Bumi Tbk didirikan pada tanggal 12 April 1973. Sekar Bumi Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur produk makanan beku, yang terdiri dari hasil laut beku bernilai tambah dan makanan olahan beku. Perusahaan merupakan salah satu pelopor di bidang pengolahan udang beku di Indonesia. Perusahaan melakukan beberapa kerjasama dengan perusahaan Jepang dengan mendirikan usaha patungan (*joint venture*) seperti Fuji Food untuk menghasilkan produk bumbu masakan; Seinan Kaihatsu Co. Ltd. dan Nomura Trading Co. Ltd. untuk menghasilkan produk makanan siap saji. Perusahaan juga mendirikan usaha patungan bersama perusahaan agrikultur asal Tiongkok, Liaoning Wellhope Agri Tech Joint Stock Co. Ltd., untuk memperkuat bisnis di sektor hulu yang bergerak dalam bisnis pakan udang.

Di bawah ini produk hasil laut beku bernilai tambah, perusahaan menghasilkan terutama udang bernilai tambah, dan ikan, cumi-cumi, serta produk hasil laut lainnya. Produk makanan olahan beku yang dihasilkan perusahaan termasuk di antaranya berbagai variasi produk *dim sum*, bakso ikan dan sapi, udang tempura dan sosis. Perusahaan juga menghasilkan pakan udang dan ikan, kacang mete, dan sosis ikan siap makan. Produk ini dijual di bawah merek FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku. Lebih dari 90% penjualan produk perusahaan berasal dari penjualan ekspor. Negara tujuan ekspor perusahaan adalah Amerika Serikat, Jepang,

Eropa, Australia, dan negara Asia lainnya. Produk yang diekspor disuplai ke pasar retail, seperti supermarket, maupun *food service*.

#### I. Sekar Laut Tbk

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat Sekar Laut Tbk berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur 60265 – Indonesia dan Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17, Sidoarjo, Jawa Timur 61219.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

#### J. Siantar Top Tbk

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top bertempat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu Camilan (Snack, dengan merek French Fries 2000, Twistko, Tictic dan Mister), Biskuit dan Wafer (Biscuit and Wafer – Goriorio, Gopotato, Go Malkist dan Go), Mie Camilan

(Snack Noodle – Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Gemes Enaak dan Suki), Mie Instan (Instant Noodle – Jaya Mie ), Kopi (Coffee – O’Krimmer dan Maestro), bihun (vermicelli – Bihun Jago Idola) dan kembang gula (candy – DR. Milk, Gaul, Mango dan Era Cool). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

#### K. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), susu kental manis (Cap Sapi), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman

kesehatan dan lainnya (Sari Asam dan Sari Kacang Ijo), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)) dan perjanjian produksi dengan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industry subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 sebanyak 24 perusahaan. Perusahaan tersebut kemudian diidentifikasi melalui pemilihan sampel yang ditentukan berdasarkan purposive sampling, sehingga penelitian menjadi 10 perusahaan dengan periode 2019-2022 maka sampel menjadi 40 yang diperoleh dengan mengakses website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Terdapat dua variabel independen pada penelitian ini, yakni *corporate governace* ( $X_1$ ) dan *incentives executive* ( $X_2$ ) serta satu variabel dependen yaitu *tax avoidance* ( $Y$ ).

Tabel 4.1

## Deskripsi Data Penelitian

NO	KODE	TAHUN	X1	X2	Y
1	<b>CLEO</b>	2019	1,68	23,29	0,24
		2020	1,60	23,56	0,21
		2021	1,64	23,57	0,21
		2022	1,60	23,68	0,21
2	<b>GOOD</b>	2019	1,35	24,61	0,25
		2020	1,34	24,99	0,28
		2021	1,25	25,42	0,22
		2022	1,25	25,54	0,23
3	<b>HOKI</b>	2019	1,02	21,90	0,27
		2020	1,01	22,02	0,25
		2021	1,01	22,85	0,31
		2022	1,01	23,05	0,86
4	<b>INDF</b>	2019	0,88	20,61	0,32
		2020	0,88	20,60	0,29
		2021	0,88	20,71	0,22
		2022	0,88	20,71	0,25
5	<b>KEJU</b>	2019	1,26	23,91	0,28
		2020	1,29	23,91	0,23
		2021	1,22	23,59	0,21
		2022	1,04	22,63	0,22
6	<b>MYOR</b>	2019	1,24	26,71	0,24
		2020	1,24	26,75	0,22

		2021	1,24	26,76	0,22
		2022	1,24	26,80	0,21
7	<b>SKBM</b>	2019	1,18	22,87	0,81
		2020	1,18	22,93	0,60
		2021	1,02	22,63	0,33
		2022	1,18	23,33	0,26
8	<b>SKLT</b>	2019	0,18	23,33	0,21
		2020	0,18	23,38	0,24
		2021	0,03	22,12	0,17
		2022	0,03	22,92	0,19
9	<b>STTP</b>	2019	0,93	25,14	0,20
		2020	0,93	25,48	0,19
		2021	1,10	25,32	0,19
		2022	1,10	25,31	0,17
10	<b>ULTJ</b>	2019	1,33	19,71	0,25
		2020	1,19	19,70	0,22
		2021	1,19	19,66	0,17
		2022	1,20	19,58	0,25

## 2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range (Ghozali, 2018:19).

Tabel 4.2

## Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	1.122500	28.98650	0.272500
Median	1.180000	23.33000	0.230000
Maximum	1.680000	253.2000	0.860000
Minimum	0.180000	19.58000	0.170000
Std. Dev.	0.300186	36.41752	0.148095
Skewness	-1.126543	6.054700	3.082876
Kurtosis	6.080141	37.78763	11.74198
Jarque-Bera Probability	24.27277 0.000005	2261.361 0.000000	190.7311 0.000000
Sum	44.90000	1159.460	10.90000
Sum Sq. Dev.	3.514350	51723.19	0.855350
Observations	40	40	40

(Sumber : Pengolahan Data, Eviews 12)

Tabel 4.2 merupakan hasil uji statistik deskriptif dari semua variabel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 40. Berdasarkan tabel tersebut, analisis statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel *Corporate Governance* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0.180000 dan nilai maksimum sebesar 0.1.680000. Sedangkan rata-rata sebesar 1.122500 dan standar deviasi sebesar 0.300186
- b. Variabel *Executive Incentives* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 19.58000 dan nilai maksimum sebesar 253.2000 sedangkan rata-rata sebesar 28.98650 dan standar deviasi sebesar 36.41752

### 3. Uji Asumsi Klasik

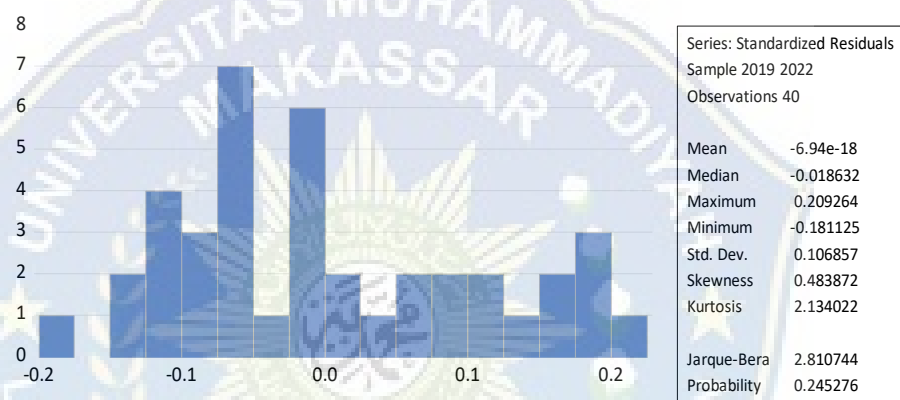
#### a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal

atau tidak. Untuk menentukan normalnya suatu data dapat dilakukan dengan melihat nilai normalitas dari residunya. Data penelitian dikatakan normal jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka datanya tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**



(Sumber : *Pengolahan Data, Eviews 12*)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas nilai probabilitas di peroleh sebesar  $0,245276 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residul berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independen ada dalam model regresi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat melalui countered VIF (variance inflasi faktor). Jika nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF  $<$



10 maka tidak terjadi multikolinearitas.. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors

Date: 04/30/24 Time: 17:38

Sample: 2019M01 2022M12

Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.076856	134.5797	NA
X1	0.006698	15.80816	1.030433
X2	1.41E-08	135.1333	1.030433

(Sumber: *Pengelolaan Data, Eviews 12*)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai VIF Variabel Independen <10.00 maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Jika nilai Prob. Chi-Square (yaitu  $Obs \cdot R\text{-squared}$ ) > 0,05 maka tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.064542	Prob. F(2,37)	0.9376
Obs*R-squared	0.139066	Prob. Chi-Square(2)	0.9328
Scaled explained SS	0.642678	Prob. Chi-Square(2)	0.7252

Berdasarkan table 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Probability Obs\*R-Squared* sebesar 0.9328 ( $>0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara confounding error pada periode  $t$  dengan confounding error pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Jika nilai  $PROB. CHI-SQUARE(2) > 0,05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hipotesa:

$H_0$  : Tidak ada masalah autokorelasi

$H_1$  : Ada masalah autokorelasi

Probability  $<$  Alpha (0.05),  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Probability  $>$  Alpha (0.05),  $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.420594	Prob. F(2,35)	0.1036
Obs*R-squared	4.860486	Prob. Chi-Square(2)	0.0880

(Sumber: Pengolahan Data, Eviews 12)

Berdasarkan Tabel 4.6 Nilai Prob. Chi-Square(2) yang yaitu sebesar 0,0880 (Prob. Chi-Square(2)  $>$  0,05) maka terima  $H_0$  sedangkan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi ini.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.7**

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/30/24 Time: 15:15  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.301152	0.095689	3.147194	0.0033
X1	-0.015487	0.080694	-0.191920	0.8489
X2	-0.000389	0.000665	-0.584425	0.5625
R-squared	0.010110	Mean dependent var	0.272500	
Adjusted R-squared	-0.043398	S.D. dependent var	0.148095	
S.E. of regression	0.151274	Akaike info criterion	-0.867408	
Sum squared resid	0.846703	Schwarz criterion	-0.740742	
Log likelihood	20.34816	Hannan-Quinn criter.	-0.821610	
F-statistic	0.188939	Durbin-Watson stat	0.732065	
Prob(F-statistic)	0.828630			

(Sumber: Pengolahan Data, Eviews 12)

a. Persamaan Regresi Linear Berganda :

$$Y = 0.301152 - 0.015487 X_1 - 0.000389 X_2 + e$$

**Keterangan :**

- 1) Nilai konstanta yang di peroleh 0,301152 mempunyai arti bahwa *Tax Avoidance* akan bernilai 0,301152 jika variabel *corporate governance* dan *executive Incentives* bernilai tetap atau 0
- 2) Nilai koefisien Regresi Variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar -0.015 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0.015

- 3) Nilai koefisien Regresi Variabel X2 bernilai negatif (-) sebesar -0.000389, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0.000389

b. Uji Parsial (uji t)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *corporate governance* dan *executive incentives* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Jadi digunakan uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai t-hitung < t-tabel dengan nilai prob > taraf 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap dependen, begitupun sebaliknya.

**Tabel 4.8**

**Hasil Analisis Uji T**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/30/24 Time: 15:15  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.301152	0.095689	3.147194	0.0033
X1	-0.015487	0.080694	-0.191920	0.8489
X2	-0.000389	0.000665	-0.584425	0.5625

Berikut hasil analisis tabel 4.8 :

1. Variabel X1 memiliki nilai t-statistic sebesar -0.191 < 1.68709 nilai t-tabel dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.8489 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.
2. Variabel X2 memiliki nilai t-statistic sebesar -0.584 < 1.68709 nilai t-tabel dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.4007 (>0.05)

maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

c. Uji Simultan (uji f)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan  $F < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Uji F**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.301152	0.095689	3.147194	0.0033
X1	-0.015487	0.080694	-0.191920	0.8489
X2	-0.000389	0.000665	-0.584425	0.5625
R-squared	0.010110	Mean dependent var		0.272500
Adjusted R-squared	-0.043398	S.D. dependent var		0.148095
S.E. of regression	0.151274	Akaike info criterion		-0.867408
Sum squared resid	0.846703	Schwarz criterion		-0.740742
Log likelihood	20.34816	Hannan-Quinn criter.		-0.821610
F-statistic	0.188939	Durbin-Watson stat		0.732065
Prob(F-statistic)	0.828630			

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat diketahui nilai *F-Statistic* sebesar  $0.1889 < 1.68709$  nilai t-tabel dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar  $0.8285 (>0.05)$  maka dapat disimpulkan bahwa Variabel

Independen (X) tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel dependen (Y).

d. Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ukuran tentang seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan variabel independen atau bebas yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel terikat atau dependen (ilham Ghozali, 2018).

**Tabel 4.10**

**Hasil Analisis Uji Determinasi**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/30/24 Time: 15:15  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.301152	0.095689	3.147194	0.0033
X1	-0.015487	0.080694	-0.191920	0.8489
X2	-0.000389	0.000665	-0.584425	0.5625
R-squared	0.010110	Mean dependent var		0.272500
Adjusted R-squared	-0.043398	S.D. dependent var		0.148095
S.E. of regression	0.151274	Akaike info criterion		-0.867408
Sum squared resid	0.846703	Schwarz criterion		-0.740742
Log likelihood	20.34816	Hannan-Quinn criter.		-0.821610
F-statistic	0.188939	Durbin-Watson stat		0.732065
Prob(F-statistic)	0.828630			

Diketahui nilai adjusted R Square sebesar -0.043 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 4,3%.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan, maka terdapat beberapa informasi yang dapat dijelaskan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Corporate Governance* Tidak Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan *Corporate Governance* dengan bagian kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hasil penelitian ini didukung dengan *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991) dimana kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dimungkinkan pemegang saham institusional mempercayakan pengawasan dan pengelolaan perusahaan pada dewan komisaris (Khan et al, 2017). Semakin tinggi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachyu Purbowati (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### 2. *Executive Incentives* Tidak Berpengaruh Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan *executive incentives* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Semakin tinggi *executive incentives* maka semakin rendah *tax avoidance*. Jumlah insentif yang mencakup gaji, bonus, tunjangan, dan

pembayaran lain yang diterima eksekutif tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sistem kompensasi tanpa basis saham yang berlaku pada perusahaan-perusahaan di Indonesia kurang efektif untuk memotivasi eksekutif melakukan penghindaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Multazam dan Rahmawaty (2018) yang menyatakan bahwa *executive incentives* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Jihene dan Moez (2019) membuktikan secara empiris bahwa insentif eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.





## BAB V

### KESIMPULAN

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi penghindaran pajak dimungkinkan pemegang saham institusional mempercayakan pengawasan dan pengelolaan perusahaan pada dewan komisaris. Semakin tinggi atau semakin besar kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa *executive incentives* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin tinggi *executive incentives* maka tingkat *tax avoidance* semakin menurun. Jumlah insentif yang mencakup gaji, bonus, tunjangan, dan pembayaran lain yang diterima eksekutif tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

#### b. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, terdapat beberapa kelemahan dan saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur di Keuangan, sehingga peneliti selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa

Efek Indonesia, misalnya dengan menggunakan perusahaan non keuangan agar hasilnya dapat digeneralisasikan.

3. Diharapkan perusahaan kedepannya dapat mematuhi adanya suatu peraturan perpajakan dengan memaksimalkan beban pajak yang terutang perusahaan yang dikenai pajak dengan tidak melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang akan merugikan pendapatan negara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory Of Planned Behavior*. 50(2), 179–211.
- Anita Wijayanti, Endang Masitoh, S. M. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340.
- Atari, J. (2013). *Faculty Of Economic, Riau University*,. 4(1), 294–308.
- Ejeh, B. U., & Salaudeen, Y. M. (2018). Equity Ownership Structure And Corporate Tax Aggressiveness: The Nigerian Context. *Pressacademia*, 5(2), 90–99.
- Jamei, R. (2017). International Journal Of Economics And Financial Issues Tax Avoidance And Corporate Governance Mechanisms: Evidence From Tehran Stock Exchange. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 7(4), 638–644.
- Jihene, F., & Moez, D. (2019). The Moderating Effect Of Audit Quality On CEO Compensation And Tax Avoidance: Evidence From Tunisian Context. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 9(1), 131–139.
- Khan, M., Srinivasan, S., & Tan, L. (2017). Institutional Ownership And Corporate Tax Avoidance: New Evidence. *Accounting Review*, 92(2), 101–122.
- Mappadang SE. MM, BKP, D. A., SE.Ak, MM, CA, P. D. T. W., & SE, SH, MM, A. M. W. (2018). The Effect Of Corporate Governance Mechanism On Tax Avoidance: Evidence From Manufacturing Industries Listed In The Indonesian Stock Exchange. *International Journal Of Social Sciences And Humanities Invention*, 5(10), 5003–5007.
- Marselawati, D. (2018). The Effect Of Corporate Governance On Tax Avoidance (Empirical Study Of The Consumer Goods Industry Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016). *The 2nd International Conference On Technology, Education, And Social Science 2018*, 2018, 123–132.
- Masrullah Et Al. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 16(2), 142–165.
- Nabila, & Ramdani, E. (2022). Pengaruh Insentif Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. *Asian Journal Of Management Analytics*, 1(1), 51–62. <https://doi.org/10.55927/Ajma.V1i1.1394>
- Nabilah, M., & Umaimah. (2022). The Effect Of Good Corporate Governance

- Implementation On Tax Avoidance Behavior. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.36262/Widyakala.V9i1.505>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/Ja.V18i3.273>
- Onyali, I., & Okafor, G. (2018). Effect Of Corporate Governance Mechanisms On Tax Aggressiveness Of Quoted Manufacturing Firms On The Nigerian Stock Exchange. *Asian Journal Of Economics, Business And Accounting*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.9734/Ajeba/2018/38594>
- Salamah, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*, 55.
- Silviana, V., & Sumantri, I. I. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INSENTIF EKSEKUTIF, DEFERRED TAX EXPENSE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 43–59.
- Tang, Y., Liu, Y., Liu, J., & Li, W. (2019). Does More Managerial Power Impede Or Promote Corporate Tax Avoidance? Evidence From Listed Chinese Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/Su11071914>
- Theresia, D. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)*. 2(2), 1–15. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/Ga>
- Yuniarsih, N. (2018). The Effect Of Accounting Coservatism And Corporate Governance Mechanism On Tax Avoidance. *Academic Research International*, 9(3), 68–76. [www.savap.org.pk68www.journals.savap.org.pk](http://www.savap.org.pk68www.journals.savap.org.pk)



**Lampiran 1 (Tabel Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022)**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
2	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
3	HOKI	Buong Poetra Sembada Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk

## Lampiran 2 (Tabulasi Data)

NO	KODE	TAHUN	X1	X2	Y
1	<b>CLEO</b>	2019	1,68	23,29	0,24
		2020	1,60	23,56	0,21
		2021	1,64	23,57	0,21
		2022	1,60	23,68	0,21
2	<b>GOOD</b>	2019	1,35	24,61	0,25
		2020	1,34	24,99	0,28
		2021	1,25	25,42	0,22
		2022	1,25	25,54	0,23
3	<b>HOKI</b>	2019	1,02	21,90	0,27
		2020	1,01	22,02	0,25
		2021	1,01	22,85	0,31
		2022	1,01	23,05	0,86
4	<b>INDF</b>	2019	0,88	20,61	0,32
		2020	0,88	20,60	0,29
		2021	0,88	20,71	0,22
		2022	0,88	20,71	0,25
5	<b>KEJU</b>	2019	1,26	23,91	0,28
		2020	1,29	23,91	0,23
		2021	1,22	23,59	0,21
		2022	1,04	22,63	0,22
6	<b>MYOR</b>	2019	1,24	26,71	0,24
		2020	1,24	26,75	0,22
		2021	1,24	26,76	0,22
		2022	1,24	26,80	0,21
7	<b>SKBM</b>	2019	1,18	22,87	0,81
		2020	1,18	22,93	0,60
		2021	1,02	22,63	0,33
		2022	1,08	23,33	0,26
8	<b>SKLT</b>	2019	0,18	23,33	0,21
		2020	0,18	23,38	0,24
		2021	1,03	22,12	0,17
		2022	1,03	22,92	0,19
9	<b>STTP</b>	2019	0,93	25,14	0,20
		2020	0,93	25,48	0,19
		2021	1,10	25,32	0,19
		2022	1,10	25,31	0,17
10	<b>ULTJ</b>	2019	1,33	19,71	0,25
		2020	1,19	19,70	0,22
		2021	1,19	19,66	0,17
		2022	1,20	19,58	0,25

## Lampiran 3 T Tabel

## Titik Presentase Distribusi t (Df = 1-40)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

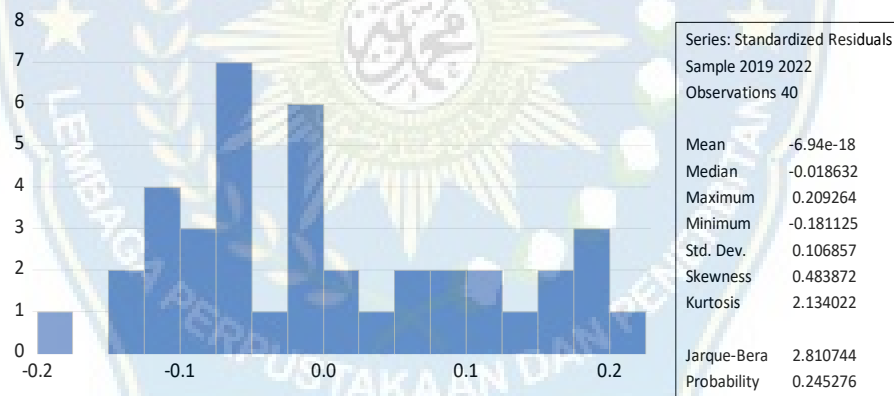


## Lampiran 4 (Output Hasil Penelitian Menggunakan Eviews)

### 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	1.122500	28.98650	0.272500
Median	1.180000	23.33000	0.230000
Maximum	1.680000	253.2000	0.860000
Minimum	0.180000	19.58000	0.170000
Std. Dev.	0.300186	36.41752	0.148095
Skewness	-1.126543	6.054700	3.082876
Kurtosis	6.080141	37.78763	11.74198
Jarque-Bera Probability	24.27277 0.000005	2261.361 0.000000	190.7311 0.000000
Sum	44.90000	1159.460	10.90000
Sum Sq. Dev.	3.514350	51723.19	0.855350
Observations	40	40	40

### 2. Hasil Uji Normalitas Data



### 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 04/30/24 Time: 17:38  
Sample: 2019M01 2022M12  
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.076856	134.5797	NA
X1	0.006698	15.80816	1.030433
X2	1.41E-08	135.1333	1.030433

#### 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.064542	Prob. F(2,37)	0.9376
Obs*R-squared	0.139066	Prob. Chi-Square(2)	0.9328
Scaled explained SS	0.642678	Prob. Chi-Square(2)	0.7252

#### 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

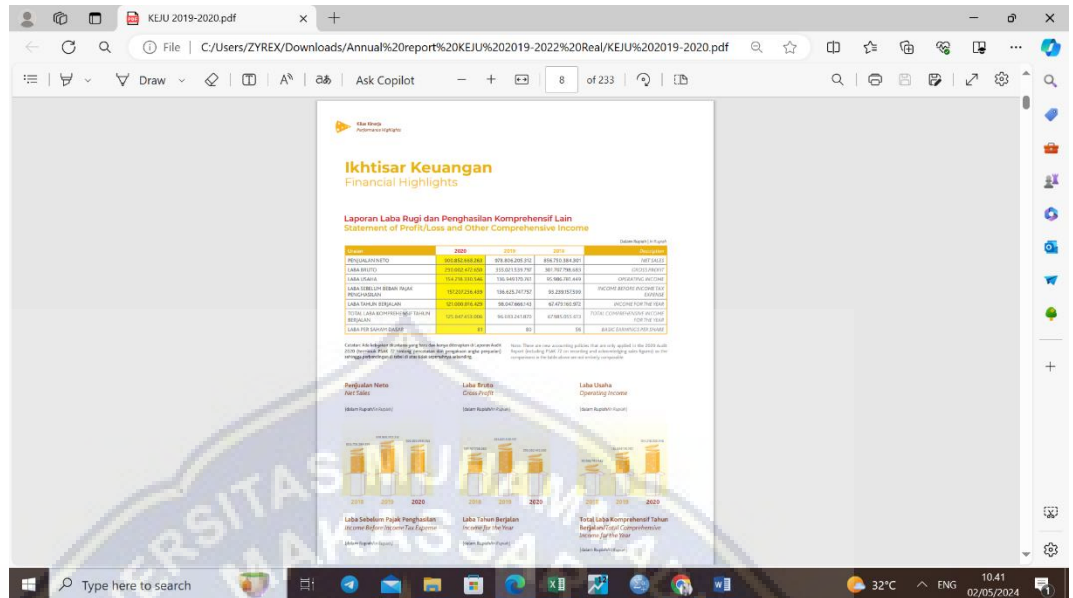
F-statistic	2.420594	Prob. F(2,35)	0.1036
Obs*R-squared	4.860486	Prob. Chi-Square(2)	0.0880

#### 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/30/24 Time: 15:15  
Sample: 2019 2022  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.301152	0.095689	3.147194	0.0033
X1	-0.015487	0.080694	-0.191920	0.8489
X2	-0.000389	0.000665	-0.584425	0.5625
R-squared	0.010110	Mean dependent var		0.272500
Adjusted R-squared	-0.043398	S.D. dependent var		0.148095
S.E. of regression	0.151274	Akaike info criterion		-0.867408
Sum squared resid	0.846703	Schwarz criterion		-0.740742
Log likelihood	20.34816	Hannan-Quinn criter.		-0.821610
F-statistic	0.188939	Durbin-Watson stat		0.732065
Prob(F-statistic)	0.828630			

## Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



02 Mei 2024 | 10:19 WIB

Pencarian pada website

MASUK DAFTAR EN ID

DATA PASAR PRODUK & LAYANAN PERUSAHAAN TERCATAT IDX SYARIAH ANGGOTA BURSA & PARTISIPAN BERITA PERATURAN INVESTOR TENTANG BEI

## Laporan Keuangan dan Tahunan

CLEO x 12 A-Z Filter

**Jenis Laporan**

- Laporan Keuangan
- Laporan Tahunan

**Jenis Efek**

- Saham
- Obligasi

**Tahun**

- 2024
- 2023
- 2022
- 2021
- 2020

**Periode**

- Triwulan 1
- Triwulan 2
- Triwulan 3
- Tahunan

RESET Terapkan

## Lampiran 6 Surat Izin Penelitian


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGAJDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066922 Fax (0411)065500 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

---

Nomor : 3586/05/C.4-VIII/II/1445/2024 02 February 2024 M  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 21 Rajab 1445  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia  
 Universitas Muhammadiyah Makassar  
 di -  
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 97/05/A.2.II/II/45/2024 tanggal 1 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MARDIANA  
 No. Stambuk : 10573 1107120  
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Jurusan : Akuntansi  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Corporate Governance dan Executive Incentives Terhadap Tax Avoidance"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Februari 2024 s/d 7 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,  
  
 Uti Muhi Ariet Muhsin, M.Pd.  
 NBM 1127761

03-24

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411) 065588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3586/05/C.4-VIII/II/1445/2024

02 February 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

21 Rajab 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia

Universitas Muhammadiyah Makassar

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 97/05/A.2.II/II/45/2024 tanggal 1 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MARDIANA

No. Stambuk : 10573 1107120

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Corporate Governance dan Executive Incentives Terhadap Tax Avoidance"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Februari 2024 s/d 7 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,



Yth. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

## Lampiran 8 Surat Keterangan Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mardiana  
Nim : 105731107120  
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 07 Mei 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursiah, S.Hum.,M.I.P  
NBM. 964 591

# BAB I Mardiana 105731107120

by TahapTutup



**Submission date:** 07-May-2024 08:26AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2372828651

**File name:** BAB\_I\_-\_2024-05-07T092337.090.docx (20.46K)

**Word count:** 1594

**Character count:** 11303

## BAB I Mardiana 105731107120

### ORIGINALITY REPORT

<b>8%</b>	<b>8%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprintslib.ummgl.ac.id</b>	<b>8%</b>
	Internet Source	



Exclude quotes  Off Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  Off





# BAB II Mardiana 105731107120

by TahapTutup



**Submission date:** 07-May-2024 08:27AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2372829236  
**File name:** BAB\_II\_-\_2024-05-07T092339.781.docx (122.21K)  
**Word count:** 4197  
**Character count:** 29397

## BAB II Mardiana 105731107120

### ORIGINALITY REPORT

**7%**

SIMILARITY INDEX

**7%**

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**0%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

[journal.unimma.ac.id](http://journal.unimma.ac.id)

Internet Source

5%

2

[jurnal.polibatam.ac.id](http://jurnal.polibatam.ac.id)

Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



# BAB III Mardiana 105731107120

*by TahapTutup*



**Submission date:** 07-May-2024 08:27AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2372829714

**File name:** BAB\_III\_-\_2024-05-07T092342.001.docx (44.02K)

**Word count:** 983

**Character count:** 6445

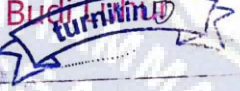
### BAB III Mardiana 105731107120

ORIGINALITY REPORT

<b>7%</b> SIMILARITY INDEX	<b>8%</b> INTERNET SOURCES	<b>10%</b> PUBLICATIONS	<b>2%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>lib.ibs.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Universitas Buell Linnu</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>uzanxwsdcito.blogspot.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography





**Submission date:** 07-May-2024 08:28AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2372830380  
**File name:** BAB\_IV\_-\_2024-05-07T092344.643.docx (334.5K)  
**Word count:** 3820  
**Character count:** 24759

# BAB IV Mardiana 105731107120

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

[lembarsaham.com](http://lembarsaham.com)

Internet Source

2%

2

Submitted to unars

Student Paper

2%

3

[britama.com](http://britama.com)

Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

< 2%



# BAB V Mardiana 105731107120

by TahapTutup



Submission date: 07-May-2024 08:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2372830920

File name: BAB\_V\_-\_2024-05-07T092345.606.docx (19.45K)

Word count: 380

Character count: 2587

# BAB V Mardiana 105731107120

## ORIGINALITY REPORT

**2%**  
SIMILARITY INDEX

**2%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1** [eprints.peradaban.ac.id](http://eprints.peradaban.ac.id)  
Internet Source



**2%**



Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  Off





## Lampiran 10 Validasi Abstrak



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**ABSTRAK**

NAMA MAHASISWA	MARDIANA			
NIM	105731107120			
PROGRAM STUDI	Akuntansi			
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Executive Incentives</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Sektor Makanan dan Minuman Di BEI)			
NAMA PEMBIMBING 1	Masrullah, SE.,M.Ak.			
NAMA PEMBIMBING 2	Khadijah Darwin, SE.,M.Ak.,Ak			
NAMA VALIDATOR	Aulia, S.IP., M.Si.M			
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	15/5-2024	Perbaikan nama pembimbing (tidak perlu gere) Tambahkan hasil uji penelitian gunakan grammarly	

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

## BIOGRAFI PENULIS



**MARDIANA.** Panggilan Dina lahir di Pariwang pada tanggal 21 Juni 2002 dari pasangan suami istri Bapak Basri dan Ibu Masjuni. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal Jl.Malengkeri Luar, Mangasa, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 162 Pariwang lulus tahun 2014, SMPN 1 Tulin Onsoi lulus tahu 2017, SMKN 1 Tulin Onsoi lulus tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

